**PENGGUNAAN ADVERBIA TUNGGAL BERUPA KATA ULANG DALAM HARIAN JAWA POS**

**EDISI SEPTEMBER 2014**

**Jurnal Ilmiah**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh:**

**ANA MARIYATI**

**106.352**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL ILMIAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah di bawah ini :

Nama Penulis : Ana Mariyati

NIM : 106.352

Judul : PENGGUNAAN ADVERBIA TUNGGAL BERUPA KATA ULANG DALAM HARIAN JAWA POS EDISI SEPTEMBER 2014

Diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

|  |
| --- |
| Jombang, 23 Februari 2015  Pembimbing |
|  |
| Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum. |

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini;

NAMA : **ANA MARIYATI**

NIM : **106.352**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

JUDUL : **PENGGUNAAN ADVERBIA TUNGGAL BERUPA KATA ULANG DALAM HARIAN JAWA POS EDISI SEPTEMBER 2014**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa jurnal ilmiah yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jurnal ilmiah ini asli, apabila dikemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

|  |
| --- |
| Jombang, 23 Februari 2015  Yang membuat pernyataan, |
|  |
| **ANA MARIYATI**  **106.352** |

**PENGGUNAAN ADVERBIA TUNGGAL BERUPA KATA ULANG DALAM HARIAN JAWA POS EDISI SEPTEMBER 2014**

**ANA MARIYATI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Penggunaan Adverbia Tunggal berupa Kata Ulang Dalam Harian Jawa Pos Edisi September 2014. Morfologi membahas tentang berbagai macam kelas kata antara lain, nomina, verba, adverbia, adjektiva, dan kata tugas. Penelitian mengambil salah satu dari kelima kelas kata tersebut, yakni adverbia. Menurut Mulyono (2013:48) adverbia adalah semua kata yang berfungsi sebagai keterangan dalam bentuk frasa atau dalam bentuk kalimat. Kemenarikan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai kebahasaan yang biasa digunakan sehari-hari, dan dapat di buat acuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna adverbia pada koran Harian Jawa Pos. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu September 2014, teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah observasi, penentuan objek, pemilihan rubrik/kolom, identifikasi data. Langkah-langkah analisis data menggunakan pembacaan data, pemberian tanda, mengklasifikasi data, pemberian kode, tabulasi data, dan deskripsi data.

Penelitan ini menghasilkan beberapa data di antaranya sebagai berikut: “Laju truk tiba-tiba melenceng ke kanan dan langsung menghantam tiga rumah yang merupakan tempat usaha salon dan penjualan genting tersebut”. Kata yang dicetak miring tiba-tiba, kata tersebut menujukkan bahwa masuk pada perulangan murni karena, kata dasar diulang dengan tidak mendapat perubahan sedikit pun. Berasal dari kata tiba menjadi tiba-tiba melalui proses pengulangan kata dasar, dari beberapa jenis adverbia tunggal kata ulang. Data tersebut temasuk adverbia tunggal berupa pengulangan kata dasar kata ulang, kata yang di ulang kembali. “Ada agresi langsung besar-besaran yang berasal dari negara tetangga”, tandasnya di harapkan kadet-kadet militer Ukrain kemarin. Kata yang dicetak miring besar-besaran merupakan bentuk perulangan yang mendapat akhiran-an. Kata tersebut sudah bukan lagiperulangan murni, karena kata besar-besaran mendapat akhiran-an. Kata besar-besaran melalui proses adverbia tunggal berupa kata ulang kata dasar yang bersufiks-an atau mendapat akhiran, dari kata besar menjadi kata besar-besaran.

Adverbia tunggal berupa kata ulang muncul pada bentuk frasa atau bentuk kalimat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari koran Jawa Pos dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut mengandung adverbia tunggal berupa kata ulang.

**Pendahuluan**

Manusia membutuhkan sebuah alat untuk dapat menyampaikan perasaan, gagasan dan pikiran. Kedudukan bahasa dalam masyarakat sangat berperan untuk berkomunikasi secara efektif, masyarakat dituntut secara aktif untuk dapat mengawasi dan memahami informasi dari segala aspek.

Perkembangan bahasa harus sejalan dan seiring dengan kemajuan budaya peradapan bangsa sebagai pemilik dan pemakai bahasa tersebut. Bahasa (perbendaharaan kata) tergolong baik dan indah, jika tidak digunakan oleh pemakainya, bahasa tersebut tidak akan berkembang, bahwa akan mati.

Alasan mengapa memakai obyek koran harian Jawa Pos karena, koran sangat digemari oleh masyarakat dan banyak kata atau kalimat yang dapat di jadikan obyek dalam penelitian yang membahas morfologi mengenai seluk bentuk kata. Karena dalam koran ini terdapat proses adverbia tunggal kata ulang. Koran tersebut banyak kata yang mengalami perubahan melalui proses adverbia kata ulang. Obyek yang lain seperti novel, puisi, dan teks drama hanya terdapat sedikit kata yang mengalami proses pengulangan, maka dari itu peneliti menggunakan obyek yang berupa koran harian Jawa Pos.

Setiap masyarakat dipastikan menggunakan alat komunikasi sosial. Masyarakat tanpa bahasa maka tidak akan terjadi komunikasi begitu juga sebaliknya tanpa bahasa masyarakat tidak dapat berkomunikasi. Kedudukan bahasa dalam masyarakat sangat berperan untuk berkomunikasi secara efektif, masyarakat dituntut secara aktif untuk dapat mengawasi dan memahami informasi dari segala aspek. Bahasa juga berfungsi sebagai media pengumpulan informasi baik dan tepat dengan penyampaikan berita atau materi secara tertulis. Bentukan tersebut memiliki sifat bebas dan bisa hadir secara mandiri dalam tuturan biasa, bentukan seperti itu termasuk kata yang terdiri atas satu morfem. Kelas kata merupakan salah satu masalah yang selalu ada dalam analisis bahasa.

**Pengertian Morfologi**

Menurut Budiman (2005:49) morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal perhubungan dengan bentuk kata. Morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar,1992:21).

. Menurut Mulyono (2013:48) mengatakan bahwa adverbia adalah semua kata yang berfungsi sebagai keterangan dalam bentuk frasa atau dalam bentuk kalimat.

Adverbia tunggal berupa kata ulang terdiri atas berupa (1) Pengulangan kata dasar, (2) Pengulangan kata dasar dan penambahan afiks, (3) Pengulangan kata dasar dan penambahan sufiks -an dan, (4) Pengulangan kata dasar dan penambahan konfiks se-.....-nya (Arifin dan Junaiyah , 2009:114-116). Adverbia bisa menerangkan kata dan bisa juga menerangkan peristiwa atau kalimat Akibatnya, tempat atau posisinya dapat berpindah-pindah dan perpindahan itu tidak mengubah makna kalimat secara keseluruhan. Adverbia juga dapat menerangkan kata dan dapat menerangkan peristiwa atau kalimat.

Umumnya kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbia itu berfungsi sebagai predikat. Fungsi predikat ini bukan satu-satunya ciri adverbia karena adverbia juga dapat menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Pronomina dan numeralia dari segi kategori sangat erat keterkaitannya dengan nomina, maka adverbia pun dapat pula mewatasi atau menjelaskan pronomina dan numeralia (Alwi, dkk. 2010:203).

Dengan demikian, yang dapat dijadikan pedoman sebagai ciri adverbia tidak hanya fungsi kata atau sebagai kalimat yang diterangkannya tetapi juga kategorinya.

**Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Penggunaan adverbia tunggal berupa kata ulang dalam harian Jawa Pos edisi September 2014” adalah metode deskriptif., karena peneliti berusaha mendeskripsikan kalimat-kalimat atau kata yang ada dalam harian Jawa Pos. teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah observasi, penentuan objek, pemilihan rubrik/kolom, identifikasi data. Langkah-langkah analisis data menggunakan pembacaan data, pemberian tanda (Misalnya spidol warna merah untuk kata dasar kata ulang, spidol warna biru untuk kata ulang kata dasar penambahan sufiks –an), mengklasifikasi data, pemberian kode misalnya: JP/1.10.2013/SSJS (dibaca jawa pos/ tanggal, bulan, tahun/judul), tabulasi data, deskripsi data, dan simpulan data.

**Pembahasan**

1. **Deskripsi Adverbia Tunggal Berupa Kata Ulang**
2. **Adverbia tunggal berupa pengulangan kata dasar dalam Harian Jawa Pos Edisi September 2014**

Bentuk adverbia tunggal yang berupa kata ulang kata dasar, “Baik itu terhadap orang luar yang datang ke negerinya maupun budaya-budaya dari luar”. Bangunan-bangunan modern kini juga sudah banyak dijumpai di korut”. (JP/1.09.2014/KMBD)

Berdasarkan data (1) kata yang dicetak miring budaya-budaya, menujukkan bahwa mengalami perulangan murni karena kata dasar diulang dengan tidak mendapat perubahan sedikit pun. Kata budaya menjadi budaya-budaya mengalami proses pengulangan kata dasar, dari beberapa jenis adverbia tunggal kata ulang data tersebut menunjukkan bahwa masuk pada bentuk adverbia tunggal yang berupa kata ulang kata dasar. Kata budaya-budaya juga mengandung makna beberapa adat istiadat, pada bentuk kalimat pun dapat memiliki makna tertentu.

Bahasan di atas menerangkan proses perulangan kata dasar, yang menujukkan bahwa data tersebut data adverbia yakni dari kategori yang mengikutinya. Kata “dari korut” merupakan kategori proposisi,kata tersebut terdapat setelah kata yang mengalami perulangan. Dengan demikian dapat disimpulkan, yang dapat dijadikan patokan sebagai ciri adverbia tidak hanya fungsi kata atau bagian kalimat yang diterangkan tetapi juga kategorinya.

1. **Adverbia tunggal berupa kata ulang dengan kata dasar yang bersufiks –an dalam Harian Jawa Pos Edisi September 2014**

Bentuk adverbia tunggal berupa kata ulang dengan kata dasar yang bersufiks –an dalam harian Jawa Pos edisi September 2014, hal itu seperti pada data berikut.

“Cara seperti ini pula yang terjadi di Tiongkok sehingga pembangunan jalan tol di sana *gila-gilaan*”. (JP/22.09.2014/SLBBB)

Berdasarkan data di atas kata yang dicetak miring *gila-gilaan* merupakan bentuk perulangan yang mendapat akhiran. Kata tersebut sudah bukan lagi perulangan murni, karena kata *gila-gilaan* mendapat akhiran-an. Kata gila melalui proses adverbia tunggal berupa kata ulang kata dasar yang bersufiks-an atau mendapat akhiran menjadi kata *gila-gilaan*. Bentuk pengulangan pada kata *gila-gilaan*, mendapat imbuhan yang terletak pada akhir kata.

Kata diatas masuk pada adverbia tunggal berupa pengulangan kata dasar karena, kata gila-gilaandiikuti kategori adjektiva. Setelah kata *gila-gilaan* terdapat kata “di sana” yang menunjukkan bahwa termasuk kategori proposisi. Dapat disimpulkan bahwa ciri adverbia, tidak hanya fungsi kata atau bagian kalimat yang dapat dijadikan patokan tetapi juga dari kategorinya.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan adverbia tunggal berupa kata ulang dalam harian Jawa Pos edisi September 2014 disimpulkan bahwa sesuai dengan analisis data bentuk penulisan pada koran Jawa Pos banyak dijumpai penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan sehingga pembaca kurang memahami isi bacaan dari koran.

Adverbia tunggal berupa kata ulang muncul pada bentuk frasa atau bentuk kalimat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari koran Jawa Pos dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut mengandung adverbia tunggal berupa kata ulang. Pertama,“Laju truk *tiba-tiba* melenceng ke kanan dan langsung menghantam tiga rumah yang merupakan tempat usaha salon dan penjualan genting tersebut”. Berdasarkan kata tiba-tiba ini termasuk kata keterangan atau adverbia, adverbia bisa menerangkan kata dan juga menerangkan peristiwa pada kalimat. Kata tersebut masuk pada adverbia tunggal berupa pengulangan kata dasar, melalui proses perulangan murni.Terdapat kategori adjektiva yang mengikuti kata tersebut. Kata tersebut terdapat setelah kata yang mengalami perulangan atau kata tiba-tibakata tersebut yakni “melenceng”.

Kedua “Yakni, 15 paker air, makanan, dan *obat-obatan* untuk 2.600 orang.” . Kata tersebut masuk pada adverbia tunggal berupa kata ulang kata dasar yang bersufiks –an, karena melalui proses dari kata obat menjadi kata *obat-obatan*. Pada kata *obat-obatan* tersebut mengandung makna menyebutkan banyaknya obat.Kategori yang mengikuti kata obat-obatan terdapat setelah kata tersebut yakni “ untuk 2.600 orang”, kalimat tersebut menunjukkan bahwa kategori numeralia. Kata tersebut didasari oleh kategori numeralia yang termasuk dari pengertian adverbia. Dapat disimpulkan bahwa ciri dari adverbia tidak hanya dari fungsi kata atau kalimat tetapi kategorinya juga.

Simpulan diatas adalah sekilas bahasan yang diteliti dalam penelitian ini, yang membahas mengenai adverbia tunggal berupa kata ulang terdapat pada kalimat. Kata-kata tersebut harus sudah menjadi sebuah kalimat sehingga dapat dianalisis, kalimat banyak terdapat dalam artikel maupun koran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan. Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka

Arifin dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.

Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewi, Wendi Widya Ratna. 2009. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung: Refika Aditama.

Verhar, JA. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fitrianingsih, Riza. 2012. *Penggunaan Adverbia Derajat pada Kolom Umum Harian Kompas Edisi Maret 2012.* Skripsi: STKIP PGRI JOMBANG

Iflahah, Nur. 2010. *Penggunaan Adverbia Kala dan Sangkalan dalam buku Habibie dan Ainun Karya Bacharudin Jusuf Habibie.* Skripsi: STKIP PGRI JOMBANG

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia, Teori dan Sejumput Problematika Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.

Nisak, Khoirun. 2012. *Penggunaan Adverbia Sudah dan Adverbia Tela’ah pada Rubrik Opini Harian Jawa Pos Edisi Juni 2012*. Skripsi: STKIP PGRI JOMBANG

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandun: PT Refika Aditama.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi.* Bandung: Penerbit Angkasa.

\_\_\_\_\_\_\_\_, . *Pengertian Jawa Pos***.**http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa\_Pos[Minggu, 21 Juni 2014]